

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Untuk lokasi penelitian ini merupakan hal yang begitu sangat penting agar nantinya bisa dipertanggung jawabkan data-data yang didapatkan. Oleh sebab itu lokasi penelitian kali ini dilakukan di Balai KB Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh disusun berdasarkan pada hasil penelitian dengan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek peneliti tetapkan.

Dasar teoritis dalam pendekatan kualitatif adalah pendekatan interkasimbolik, diasumsikan bahwa objek orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian yang diberikan orang kepada pengalaman dan proses penafsirannya bersifat esensial serta menentukan. Adapun pada pendekatan ini, penulis mencoba menggambarkan tentang Kinerja Penyuluh KB Dalam Meningkatkan Klasifikasi Websitte Kampung KB di Wilayah Binaan Balai KB Lampihong. Pada penelitian ini dilakukan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian penulis dapat memahami terkait dengan fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti agar bisa mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai ataupun berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

### C. Tipe Penelitian

Adapun berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif yaitu memberikan atau melukiskan ataupun menggambarkan data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan ataupun sesuai dengan yang sebenarnya terjadi tanpa adanya membuat perbandingan atau suatu penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.

### D. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

##### a. Data Primer

Yaitu data yang didapatkan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung yang berkenaan dengan Kinerja Penyuluh KB Dalam Meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB di Wilayah Binaan Balai KB Lampihong.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder diperoleh dari informasi tertulis, dan dokumentasi serta jurnal, buku, berita *Online* dan informasi *Online* yang penulis himpun menjadi informasi yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan dibahas penulis.

Sumber data sekunder mencakup:

- 1) Dokumen resmi dari BKKBN, seperti: *Peraturan BKKBN Nomor 10 Tahun 2023* tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh KB.

- 2) Data dari *Website* Kampung KB itu sendiri, seperti: Frekuensi pembaruan konten, Klasifikasi (Dasar, Berkembang, Mandiri, Berkelanjutan), Statistik pengunjung dan aktivitas publikasi.
- 3) Literatur ilmiah, seperti: Buku-buku teori kinerja (misalnya Robbins), Jurnal dan penelitian terdahulu tentang peran penyuluh KB atau pengelolaan *Website* Kampung KB.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik sampling adapun teknik sampling yang digunakan saat ini yaitu *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2016:218-219) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Informan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan pihak yang terkait baik dari Balai KB dan masyarakat yang berkaitan dengan Kinerja Penyuluh KB Dalam Meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB di Wilayah Binaan Balai KB Lampihong.

**Tabel 3.2**  
**Sumber Data**

| No | Nama                   | Jabatan                                 |
|----|------------------------|-----------------------------------------|
| 1  | Iwan Ruwani, S. Sos    | Koordinator Balai KB Lampihong          |
| 2  | Ujianto Rahman, S. Sos | Penyuluh KB Balai KB Lampihong          |
| 3  | Yulianty, S. Sos       | Penyuluh KB Balai KB Lampihong          |
| 4  | Nor Nabila             | Penyuluh KB Balai KB Lampihong          |
| 5  | Farida Aniah           | Kader desa                              |
| 6  | Ernawati               | Kader desa                              |
| 7  | Raihanah               | Kader desa                              |
| 8  | Puji Hartati           | Kader desa                              |
| 9  | Mustika                | Masyarakat atau Pengguna <i>Website</i> |

| No     | Nama         | Jabatan                                               |
|--------|--------------|-------------------------------------------------------|
|        |              | Kampung KB                                            |
| 10     | Muliyani     | Masyarakat atau Pengguna <i>Website</i><br>Kampung KB |
| 11     | Sukma Hayati | Masyarakat atau Pengguna <i>Website</i><br>Kampung KB |
| Jumlah |              | 11                                                    |

Sumber: Diolah Peneliti 2026

### E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah penjabaran variabel penelitian untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum di lakukan analisis. Variabel penelitian tersebut di jabarkan menjadi beberapa sub variabel, kemudian sub variabel tersebut di jabarkan lagi menjadi beberapa indikator. Desain penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan mengawal varian variabel. Desain Operasional penelitian pada penelitian kualitatif ini dikaitkan berdasarkan teori mengenai Kinerja Penyuluh KB Dalam Meningkatkan Klasifikasi *Website* Kampung KB di Wilayah Binaan Balai KB Lampihong dengan menggunakan teori yang di ambil dari teori (Robbins dalam Drs. Daryanto & Bambang Suryanto, Ph.D. 2022:101-102) terdiri sebagai berikut:

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan Waktu
4. Efektivitas
5. Kemandirian

**Tabel 3.2**  
**Desain Operasional Penelitian**

| Variabel                                     | Sub Variabel    | Indikator                                                                     |
|----------------------------------------------|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Teori Kinerja<br>Robbins (2022 :<br>101-102) | Kualitas        | a. Keterampilan<br>b. Kemampuan                                               |
|                                              | Kuantitas       | a. Jumlah yang di hasilkan<br>b. Jumlah siklus aktivitas yang di selesaikan   |
|                                              | Ketepatan Waktu | a. Koordinasi<br>b. Memaksimalkan Waktu<br>c. Output                          |
|                                              | Efektivitas     | a. Sumber Daya Manusia<br>b. Sumber Daya Lainnya (teknologi, uang, fasilitas) |
|                                              | Kemandirian     | a. Komitmen Kerja<br>b. Tanggung Jawab                                        |

Sumber: Data Peneliti 2025

#### **F. Tektik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan. Sebaliknya, jika data tidak bisa didapatkan atau tidak dapat dikumpulkan, maka sebuah penelitian dipandang tidak berhasil alias gagal.

Menurut (Sugiyono, 2022:104–105) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *Setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai

responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain- lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi gabungan keempatnya.

Diantara teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif menurut penulis adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya masing-masing :

1. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah Inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, pengawasan. Atau dalam kata keterangan sebagai observe yangz berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati (Echols & Shadily dalam Ibrahim, 2018:80).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti kualitatif (Denzin & Lincoln dalam Ibrahim, 2018:88).

Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi

pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

### 3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2018:94) adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau kerja monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia (*non human resources*) menurut Nasution dalam Ibrahim, (2018:94), baik foto maupun bahan statistik.

Berkaitan dengan jenis-jenis dokumen, Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* membagi dokumen kepada dua jenis; Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud dari mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Karena itu, dokumen pribadi itu dapat berupa buku harian (*diary book*), surat pribadi (*private letter*), dan otobiografi.

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:318) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif),

sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

#### **H. Uji kredibilitas Data**

Adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. (Sugiyono, 2016: 270) antara lain:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah benar peneliti itu melakukan uji

kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya, surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang

dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

#### 4. Analisis kasus negatif

Analisis Kasus Negatif, artinya kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan Bahan Referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi itu didapat dari foto foto, rekaman, dan dokumen autentik.

#### 6. Member *check*

Member *Check* artinya Proses pengecekan data yang berasal dari pemberian data. Ia bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diperoleh peneliti disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut perlu diteliti lagi dan perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan akan dilakukan sebagaimana semestinya.